



IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh:

Dewi Susilo Reni¹, Dewi Kurnia Sari², Roif Uswatul Mahmudah³, M. Ichsanudin Noorsi⁴

¹*Institut Agama Islam Ngawi, ^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah.

*Email: dewisusiloreni@iaingawi.ac.id¹, dewikurnia1123@gmail.com², roifuswatul20@gmail.com³,
ichsanudin.ngawi36@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2508>

Article info:

Submitted: 25/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika, dampak positif penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran matematika, dan kelemahan metode resitasi dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah MIS PSM Bendo Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari 16 siswi MIS PSM Bendo Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran matematika dimulai dengan tahapan tugas, pelaksanaan, dan tanggung jawab terhadap tugas yang ditetapkan. Kedua, dampak positif metode resitasi terhadap pembelajaran matematika antara lain meningkatkan kreativitas siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, dan memberikan pengalaman baru bagi siswa; Memuat kelemahan metode resitasi dalam pembelajaran. Hal ini antara lain kurangnya partisipasi siswa, kesulitan dalam mengelola dan memantau tugas yang dilakukan siswa, tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan terbatasnya daya dukung lembaga Pendidikan dan infrastruktur yang memadai.

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of the recitation method in mathematics learning, the positive impact of the use of the recitation method in mathematics learning, and the disadvantages of the recitation method in mathematics learning. This study uses descriptive qualitative research. The location of this research is MIS Choir West Bendo. The investigation was carried out from October to November 2024. The population of this study consisted of 16 students of MIS Choir West Bendo. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the use of the recitation method in mathematics learning begins with the stages of assignments, implementation, and responsibility for the assigned tasks. Second, the positive impact of the recitation method on mathematics learning includes increasing students' creativity and fostering students' sense of responsibility, improving students' mathematical communication skills, and providing new experiences for students; Contains the weaknesses of the recitation method in learning. These include a lack of student participation, difficulties in managing and monitoring tasks carried out by students, different levels of intelligence, and limited carrying capacity of educational institutions and adequate infrastructure.

Keywords Recital Method, Mathematics Learning, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peranan penting dalam membangun fondasi kemampuan berpikir siswa. Kemampuan dasar seperti berhitung, pemecahan masalah, serta berpikir logis menjadi bekal utama bagi siswa untuk



menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan membentuk keterampilan abad ke-21. Namun, pada praktiknya, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan memerlukan usaha ekstra untuk dipahami. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu pendekatan yang telah lama dikenal dalam dunia pendidikan adalah metode resitasi. Menurut Djamarah (Rochmania et al., 2022), metode resitasi merupakan metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri atau kelompok di luar kelas. Tugas ini dapat dikerjakan di rumah, perpustakaan, maupun di sekolah. Metode ini berbeda dengan pekerjaan rumah biasa karena cakupannya yang lebih luas, serta bertujuan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, resitasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan pemahaman konsep secara mandiri.

Meski memiliki banyak kelebihan, penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika masih menghadapi tantangan. Karakteristik siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta sifat materi pelajaran yang abstrak menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas metode ini. Di Madrasah Ibtidaiyah, siswa pada jenjang awal sering kali memiliki kesulitan dalam memahami materi matematika abstrak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kreatif dan menarik agar siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep matematika dengan baik. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan yang konsisten dalam proses resitasi untuk memastikan siswa memahami tugas yang diberikan serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Abd. Salam Harianto dkk. (2023) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi pada pembelajaran PPKn. Rata-rata nilai siswa meningkat dari kategori rendah pada siklus I (60,00) menjadi kategori tinggi pada siklus II (81,25). Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 33,34% menjadi 91,67%. Meski demikian, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan, dukungan teknologi, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan metode resitasi memerlukan adaptasi terhadap karakteristik siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif. Guru perlu mempertimbangkan berbagai variasi pendekatan agar tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, keberagaman kemampuan belajar siswa juga menuntut guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman konsep.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode resitasi dalam pembelajaran matematika di kelas I MI PSM Bendo Barat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis dampak metode ini terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pembelajaran matematika.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi metode resitasi dalam pembelajaran matematika di kelas 1 A MIS PSM Bendo Barat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan memperhatikan konteks dan kondisi yang sebenarnya (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober 2024 dengan melibatkan 16 siswa sebagai subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat kegiatan pembelajaran, interaksi siswa, serta kendala yang muncul selama penerapan metode resitasi. Yang pertama peneliti melakukan



perencanaan dengan cara menyiapkan lembar observasi yang telah dirancang yang didalamnya termuat indicator yang akandiamati seperti interaksi siswa, kreatifitasnya siswa dalam tugas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengamati secara langsung tanpa mengintervensi jalannya pembelajaran. Hal ini dilakukan agar bisa menangkap Gambaran yang objektif mengenai penerapan resitasi. Tahap yang ketiga pencatatan data yaitu dengan acara mencatat secara sistematis sesuai dengan lembar format observasi, dan tahap yang ke empat adalah analisis data yaitu dengan cara Peneliti mengamati aktivitas siswa, yaitu dengan cara Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui sejauh mana metode resitasi memengaruhi pemahaman siswa, baik secara individu maupun kelompok. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode resitasi diterapkan serta efeknya terhadap pemahaman konsep matematika siswa (Spradley, 1980).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa dan guru terkait pengalaman dan persepsi mereka terhadap metode resitasi. Pada tahap pelaksanaan Guru dan siswa diwawancarai secara individu atau dalam kelompok kecil yang dilakukan dengan cara Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban yang tidak terduga tetapi relevan. Pada tahap pencatatan dan rekaman peneliti mencatat jawaban dan rekaman untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan. Selanjutnya Analisa data yaitu dengan cara jawaban yang sudah ada dianalisis untuk mengidentifikasi tema atau pola yang menunjukkan efektivitas metode, tantangan yang dihadapi, dan masukan untuk perbaikan. Wawancara ini memberikan perspektif subjektif dari peserta tentang pengalaman mereka (Patton, 2015).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melengkapi temuan dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan data triangulasi yang memperkuat validitas hasil penelitian (Bowen, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses Analisa data, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengorganisasi data berdasarkan tema yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika, dampak positif penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran matematika, dan kelemahan metode resitasi dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang terintegrasi dan analisis yang sistematis diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi metode resitasi ini.

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui dari observasi dan proses belajar mengajar secara berlangsung. Pada wawancara difokuskan pada guru dan siswa yang dijadikan subjek. Dari hasil wawancara diperoleh data yang terkait dengan resitasi, potensi, dampak positif dan kelemahan yang muncul Ketika diterapkan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran matematika pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah juga perlu diperhatikan langkah-langkahnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian materi terutama untuk kelas bawah contohnya di kelas 1 ini. Berikut ini langkah-



langkah yang harus diikuti pada implementasi metode resitasi dalam pembelajaran matematika (MADE, 2022) :

1. Fase pemilihan materi
 - a. Pilih materi matematika yang sederhana. Pada fase ini fokuskan pada materi yang bersifat konkret dan mudah divisualisasikan. Seperti: mengenal angka 1-10, penjumlahan dan pengurangan, menghitung benda.
 - b. Pastikan materi yang dipilih sesuai dengan kurikulum dan kemampuan kognitif siswa kelas 1.
2. Fase pemberian tugas
 - a. Berikan tugas yang sederhana tidak terlalu sulit, jelas dan spesifik. Sehingga siswa mampu memahami apa yang harus mereka kerjakan. Misalnya: menghitung jumlah gambar buah, atau melengkapi deret angka.
 - b. Variasikan jenis tugas agar siswa tidak mudah bosan. Gunakan berbagai bentuk tugas seperti:
 1. Latihan soal, berikan soal-soal ang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari seperti pengurangan 1-10.
 2. Meminta siswa menggambar bentuk-bentuk geometri atau mewarnai gambar sesuai dengan jumlah benda.
 3. Suruh siswa mencari contoh benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
 4. Gunakan gambar yang berwarna-warni dan menarik perhatian siswa.
3. Fase Penyampaian tugas
 - a. Jelaskan tugas secara detail kepada siswa, pastikan mereka mengerti apa yang diharapkan.
 - b. Berikan contoh penyelesaian tugas pengurangan agar siswa lebih memahami.
 - c. Berikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menanyakan jika ada yang belum dipahami.
4. Fase pengumpulan dan pengecekan
 - a. Tentukan waktu yang tepat untuk mengumpulkan tugas.
 - b. Periksa tugas siswa secara individual untuk memberikan umpan balik.
 - c. Berikan apresiasi kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik.
5. Diskusi dan pembahasan
 - a. Sediakan waktu khusus di kelas untuk membahas tugas yang telah dikumpulkan.
 - c. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan menjelaskan jawaban mereka.
 - d. Jika ada kesalahan, lakukan koreksi bersama-sama di depan kelas.

Dilihat dari paparan diatas bahwa waktu yang cukup harus disediakan untuk tugas siswa. Untuk alasan ini, tugas harus diberikan secara proporsional. Dengan kata lain tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa agar mereka tidak terlalu terbebani. Paparan diatas juga disebutkan bahwa tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, jadi tantangan tugas harus diberikan secara moderat. Tugas tidak boleh terlalu sulit atau terlalu mudah untuk dikerjakan oleh siswa. Jika tugas terlalu mudah, itu akan membuat siswa tidak temotivasi dan mungkin menyepelkannya. Tugas terlalu sulit juga dapat membuat siswa frustrasi dan bahkan membuat mereka benci dengan mata pelajaran matematika maupun gurunya (Zheptia, 2023).

Dengan memahami dan mengatasi berbagai kendala diatas, implementasi dalam pembelajaran matematika kelas 1 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Selain itu, metode resitasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 dilihat dari observasi dan wawancara, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman konsep. Dengan mengerjakan tugas secara mandiri, siswa dipaksa untuk memahami konsep matematika secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami bagaimana cara menerapkan rumus tersebut dalam menyelesaikan masalah (Aditya, 2016)



2. Memperkuat keterampilan berpikir kritis. Tugas-tugas yang diberikan dalam metode resitasi seringkali menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Hal ini membenatu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting dalam pembelajaran matematika (Rizqi et al., 2022).
3. Meningkatkan kepercayaan diri. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, kepercayaan diri mereka akan meningkat. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan berani bertanya jika ada hal yang belum dipahami (Nurhayati et al., 2022).
4. Melatih kemandirian belajar. Metode resitasi melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Siswa terbiasa untuk mencari informasi sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung pada guru (Nurmala & Mulyadi, 2014).
5. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan variasi tugas yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, metode resitasi dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Rahmawati, 2018).

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di kelas 1 MI PSM Bendo Barat selama pertemuan adalah sebagai berikut

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
3. Menyampaikan materi
4. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan diskusi
5. Memberikan arahan yang berkaitan dengan tugas
6. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
7. Pengumpulan dan pengecekan
8. Diskusi dan pembahasan

Metode ini tidak hanya membenatu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan belajar mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar metode resitasi terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar.

Dampak Positif Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika

Dalam penerapannya, terdapat beberapa dampak positif bagi siswa dalam penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika di dalam kelas, diantaranya:

1. Meningkatkan Kreativitas siswa Pada penerapan metode resitasi ini, siswa tidak hanya menerima informasi materi dari guru secara langsung, namun siswa dapat mencari, mengumpulkan dan merangkum informasi secara mandiri dengan bimbingan guru. Hal ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan yang terkait dengan materi pembelajaran matematika yang dibahas.
2. Menumbuhkan Tanggung Jawab siswa Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa dalam proses pembuatan tugas. Siswa pada masing-masing kelompok dapat mengerjakan dan menuntaskan tugas yang diberikan guru dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan siswa mampu memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh guru.
3. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa dalam mempresentasikan tugasnya didepan siswa lain, ditemukan bahwa tidak semua siswa mampu mempresentasikan tugasnya dengan maksimal. Dari hasil wawancara dengan siswa, pada awalnya mereka memang sangat berat melaksanakan tugas ini, tetapi dengan arahan dan bimbingan guru siswa dapat meringkas materi yang telah dibahas oleh guru di dalam kelas, ketika dalam pelaksanaannya siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tugas yang dikerjakan, hal ini membantu memperlancar mahasiswa untuk berkomunikasi mempresentasikan tugasnya dalam diskusi kelas.



4. Memberikan Pengalaman Baru Pada siswa Dari hasil wawancara, penerapan metode resitasi pada pembelajaran matematika juga memberikan pengalaman baru bagi siswa. Sebelumnya siswa terbiasa dijelaskan dan diberikan materi secara langsung oleh guru. Namun metode ini mengharuskan siswa untuk meringkas dan mencari materi secara mandiri dari sumber yang diarahkan oleh guru.

Kelemahan Yang Muncul Dalam Penerapan Metode Resitasi

Berbagai metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kelemahan, adapun kelemahan dalam metode resitasi, yaitu:

1. Seringkali tugas di rumah dikerjakan orang lain, sehingga siswa tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran itu tidak dapat terpenuhi;
2. Sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual siswa dalam kemampuan dan minat belajar;
3. Seringkali siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan dari temannya; dan;
4. Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental siswa tersebut.

Dengan memahami dan mengatasi berbagai kendala diatas, implementasi dalam pembelajaran matematika kelas 1 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Selain itu, metode resitasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 dilihat dari observasi dan wawancara, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep. Dengan mengerjakan tugas secara mandiri, siswa dipaksa untuk memahami konsep matematika secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami bagaimana cara menerapkan rumus tersebut dalam menyelesaikan masalah (Aditya, 2016)
- b. Memperkuat keterampilan berpikir kritis. Tugas-tugas yang diberikan dalam metode resitasi seringkali menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Hal ini membenarkan siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting dalam pembelajaran matematika (Rizqi et al., 2022).
- c. Meningkatkan kepercayaan diri. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, kepercayaan diri mereka akan meningkat. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan berani bertanya jika ada hal yang belum dipahami (Nurhayati et al., 2022).
- d. Melatih kemandirian belajar. Metode resitasi melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Siswa terbiasa untuk mencari informasi sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung pada guru (Nurmala & Mulyadi, 2014).
- e. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan variasi tugas yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, metode resitasi dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Rahmawati, 2018).

Metode ini tidak hanya membenarkan siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan belajar mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar metode resitasi terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memberikan sejumlah dampak positif bagi siswa. Pertama, metode ini mampu meningkatkan kreativitas siswa. Ketika siswa dihadapkan pada tugas yang harus mereka resitasi, mereka terdorong untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyadari pentingnya peran mereka dalam proses pembelajaran. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kemampuan



komunikasi matematis siswa. Dengan adanya interaksi dalam proses resitasi, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menjelaskan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Metode resitasi juga memberikan pengalaman baru bagi siswa, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pelajaran matematika. Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam penerapan metode resitasi. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya partisipasi dari beberapa siswa. Beberapa di antara mereka mungkin tidak aktif terlibat dalam proses resitasi, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola dan memantau tugas yang dilakukan oleh siswa. Variasi tingkat kecerdasan di antara siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi matematika. Terakhir, terbatasnya dukungan dari lembaga pendidikan dan infrastruktur yang memadai juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara optimal. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif dari metode resitasi cukup signifikan dalam meningkatkan pembelajaran matematika siswa. Oleh karena itu, disarankan agar strategi tambahan diterapkan untuk mengatasi kelemahan yang ada, sehingga penerapan metode resitasi dapat lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Agustin, F. R., Kusmiati, E., & Supriatna, A. (2023). PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV A. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 274–286.
- Ismatullah, K. (2017). Penerapan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran matematika dasar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 24–28.
- MADE, W. I. (2022). Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 1–7.
- Nida'ul Khairiyah. (2019). *Pendekatan science, Teknologi, Engineering and Mathematics (STEM)*.
https://books.google.co.id/books?id=XWn7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Nurhayati, S., Astuti, E. P., & Darmono, P. B. (2022). Peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui metode resitasi pada siswa sma. *PYTHAGORAS: JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 11(2), 165–173.
- Nurmala, A., & Mulyadi, A. (2014). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 55–61.
- Rahmawati, N. K. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Drill Dan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmetika Sosial. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(25), 59–64.
- Rizqi, H. Y., Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2022). Systematic literature review: penerapan metode resitasi berpendekatan open-ended dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi matematis. *JANACITTA*, 5(1).
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491.



- Suparti, S. (n.d.). PENERAPAN METODE RESITASI DAN SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *SUARA GURU*, 4(1), 95–102.
- Zheptia, Z. (2023). *PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 21 MEMPAWAH* digilib.iainptk.ac.id.